

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan suatu elemen yang penting bagi seluruh perusahaan untuk mengukur kinerja manajemen dan menjadi salah satu media untuk memberikan informasi keuangan perusahaan kepada pihak internal dan juga pihak eksternal. Laporan keuangan harus berisikan informasi yang relevan dan dapat diandalkan oleh berbagai pihak seperti kreditor, pemerintah, calon investor, investor, pemasok, pemilik, manajer, dan karyawan sehingga mereka mengetahui bagaimana manajemen mengelola sumber daya yang telah dipercayakan kepada mereka serta kewajiban yang harus mereka lakukan. Tugas manajemen perusahaan harus dilakukan dengan penuh kehati-hatian dalam mempertanggungjawabkan kegiatan selama menjalankan proses manajemennya.

Perkembangan usaha yang semakin pesat saat ini dapat memicu persaingan diantara para pelaku bisnis. Berbagai macam cara dilakukan oleh perusahaan untuk mempertahankan diri. Kinerja keuangan tercermin dalam laporan keuangan. Laporan keuangan pada dasarnya adalah alat yang sangat dibutuhkan oleh pihak internal maupun eksternal dalam memperoleh informasi mengenai posisi keuangan perusahaan (Noviantari & Ratnadi, 2015).

Laporan keuangan yang dibuat harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1 tentang penyajian laporan keuangan, paragraf ke 7 (Revisi 2009) yang

menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan harus memenuhi tujuan, aturan, dan prinsip-prinsip yang sesuai dengan standar yang berlaku umum agar dapat dipertanggungjawabkan serta bermanfaat dalam pengambilan keputusan bagi pihak yang berkepentingan (Sari & Desi, 2009).

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan kebebasan memilih metode akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Kebebasan dalam metode ini dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berbeda-beda disetiap perusahaan. Misalnya kebutuhan perusahaan untuk mengurangi risiko dari kondisi ekonomi yang tidak stabil, maka untuk mengurangi risiko tersebut biasanya perusahaan melakukan tindakan kehati-hatian dalam menyajikan laporan keuangan. Tindakan kehati-hatian tersebut dilakukan dengan cara pengakuan dan pengukuran asset, laba, utang, serta biaya dengan hati-hati (Septian & Anna, 2014). Karena aktivitas perusahaan yang dilingkupi dengan ketidakpastian maka penerapan prinsip konservatisme menjadi salah satu pertimbangan perusahaan dalam akuntansi dan laporan keuangannya.

Prinsip konservatisme muncul untuk memperlambat pengakuan pendapatan serta mempercepat pengakuan biaya, sehingga laba yang dilaporkan terlalu rendah (*understatement*) (Juanda, 2007). Laba yang disajikan terlalu tinggi (*overstatement*) lebih berbahaya daripada penyajian laba yang rendah

(*understatement*) karena risiko tuntutan hukum yang jauh lebih tinggi dari sesungguhnya (Deviyanti, 2012). Konservatisme merupakan prinsip yang penting dalam pelaporan keuangan agar pengakuan dan pengukuran aset serta laba dilakukan dengan penuh kehati-hatian, karena aktivitas ekonomi dan bisnis dilingkupi ketidakpastian (Widya, 2004).

Prinsip konservatisme akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian dan memiliki peran penting dalam mengantisipasi kondisi keuangan manajemen jika terjadi ketidakstabilan ekonomi dengan mengakui biaya dan rugi lebih cepat, mengakui pendapatan dan untung lebih lambat, menilai aktiva dengan nilai yang terendah, dan kewajiban dengan nilai yang tertinggi. Akibatnya, laporan keuangan akan menghasilkan laba yang terlalu rendah (*understatement*) (Juanda, 2007).

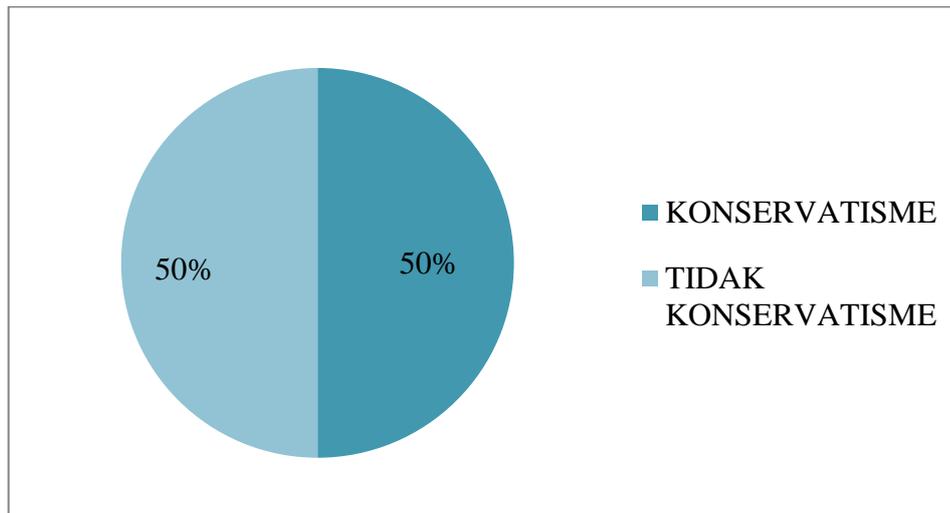
Konservatisme merupakan konsep akuntansi yang kontroversial, banyak pertentangan tentang penggunaan konservatisme dalam penyusunan laporan keuangan. Penggunaan konservatisme dapat dianggap bermanfaat yaitu untuk mengantisipasi ketidakpastian yang dapat dialami perusahaan dimasa mendatang. Ada pula yang menyatakan prinsip konservatisme bermanfaat bahwa prinsip tersebut akan menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena praktik konservatisme akauntansi mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dalam menyajikan laporan keuangan dalam menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate* (Diantimala, 2008).

Namun di sisi lain penggunaan konservatisme dianggap tidak mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya sehingga dapat

mempengaruhi kualitas laporan keuangan perusahaan. Konservatisme akuntansi digunakan untuk mengurangi risiko dan penggunaan optimisme yang berlebihan yang dilakukan oleh manajer dan pemilik perusahaan. Penggunaan konservatisme tidak dapat digunakan secara berlebihan karena dapat mengakibatkan kesalahan dalam perhitungan laba atau rugi periodik perusahaan, hal tersebut tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya (Sulastri & Anna, 2018). Jika laporan keuangan dibuat atas dasar metode konservatif hasilnya cenderung bias dan tidak mencerminkan keadaan keuangan perusahaan sebenarnya (Sabeni & Alfian, 2013).

Prinsip konservatisme masih terdapat banyak kritikan yang muncul namun ada pula yang mendukung penerapan prinsip konservatisme, sehingga prinsip konservatisme masih dianggap sebagai prinsip yang kontroversial. Laporan keuangan yang konservatif dapat mengurangi biaya keagenan dan mengurangi terjadinya asimetri informasi (Lafond dan Watts, 2006). Selain itu, Penerapan akuntansi konservatif dapat membatasi perilaku oportunistik manajer (misalnya menciptakan manipulasi terhadap laba) dalam menyajikan laporan keuangan dapat dibatasi (Dewi & Suryanawa, 2014).

Perilaku oportunistik manajer yang seringkali yaitu melakukan manipulasi laporan keuangan serta melakukan kesalahan dalam pencatatan laporan keuangan. Hal tersebut terjadi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang kurang memperhatikan prinsip konservatisme akuntansi disajikan sebagai berikut:



Gambar 1.1

Diagram perusahaan pertambangan dalam penerapan prinsip konservatisme akuntansi.

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan data pada diagram, dapat disimpulkan bahwa perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdiri dari 41 perusahaan. Dari 41 perusahaan tersebut terdapat 20 perusahaan yang tidak menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Ada 50% perusahaan pertambangan yang tidak menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Hal tersebut terbukti karena perusahaan kurang memperhatikan prinsip konservatisme. Sehingga, perusahaan melakukan hal seperti kesalahan dalam pencatatan laporan keuangan dan melakukan manipulasi laporan keuangan.

Terdapat fenomena yang terjadi pada perusahaan pertambangan. Beberapa fenomena tersebut antara lain terjadi pada PT Timah (Persero) Tbk. Ikatan Karyawan Timah (IKT) yang berasal dari Provinsi Bangka Belitung dan Kepulauan Riau menggelar orasi didepan Kementerian BUMN. Pada orasinya,

karyawan yang berjumlah 30 orang ini menyampaikan tuntutan agar jajaran direksi segera mengundurkan diri. Tuntunan ini bukannya tanpa alasan. Menurut Ketua Umum IKT Ali Samsuri, direksi PT Timah (Persero) Tbk (TINS) telah banyak melakukan kesalahan dan kelalaian semasa menjabat selama tiga tahun sejak 2013 lalu. "IKT menilai direksi telah banyak melakukan kebohongan publik melalui media. Contohnya adalah pada *press release* laporan keuangan semester I-2015 yang mengatakan bahwa efisiensi dan strategi yang telah telah membuahkan kinerja yang positif. Padahal kenyataannya pada semester I-2015 laba operasi rugi. Sebagai informasi, selain mengalami penurunan laba, PT Timah juga mencatatkan peningkatan utang hampir 100 persen dibanding 2013. Pada tahun 2013, utang perseroan hanya mencapai miliaran. Namun, jumlah utang ini meningkat hingga mencapai triliun pada tahun 2015 (<https://economy.okezone.com/>). PT Timah (Persero) Tbk diduga memberikan laporan keuangan fiktif pada semester I 2015 lalu. Kegiatan laporan keuangan fiktif ini dilakukan guna menutupi kinerja keuangan PT Timah yang terus mengkhawatirkan. Ketua Ikatan Karyawan Timah (IKT), Ali Samsuri mengungkapkan, kondisi keuangan PT Timah sejak tiga tahun belakangan kurang sehat. Ketidakmampuan jajaran Direksi PT Timah keluar dari jerat kerugian telah mengakibatkan penyerahan 80% wilayah tambang milik PT Timah kepada mitra usaha. "Direksi telah mengambil keputusan menyerahkan seluruh tambang di darat dan 80% tambang timah di laut kepada mitra usaha (<https://www.tambang.co.id/>).

Selain pada PT Timah (Persero) Tbk, fenomena lainnya terjadi pada PT Cakra Mineral Tbk (CKRA). Direksi PT Cakra Mineral Tbk (CKRA) telah dilaporkan ke Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) karena kasus penggelapan, manipulasi akuntansi serta masalah terkait pengungkapan palsu yang diarahkan oleh Boelio Muliadi, Presiden Direktur perusahaan ini. Beberapa hari terakhir ini perusahaan publik, PT Cakra Mineral Tbk, yang tercatat di BEI dengan kode saham CKRA, telah ramai diberitakan dengan tuduhan penipuan, manipulasi dan pengungkapan tidak benar. Saat ini, tutur Jefferson, ada seorang investor internasional, yang memiliki sejumlah besar saham CKRA, mengaku mengalami kerugian yang signifikan akibat dari informasi palsu, menyesatkan dan tidak akurat yang diberikan oleh CKRA dalam laporan tahunan publik serta laporan keuangan. Selama lebih dari dua tahun, direksi CKRA telah dengan tidak benar mengklaim bahwa CKRA memiliki 55% saham di Murui sejak bulan Agustus 2014, namun ternyata CKRA tidak pernah terdaftar sebagai pemegang saham Murui. Lebih lanjut Jefferson menuturkan, direksi CKRA telah sengaja menggelembungkan nilai aset CKRA dengan secara palsu mengkonsolidasikan laporan keuangan serta melebih-lebihkan nilai modal yang telah disetor dari dua tambang tersebut sehingga para investor tidak bisa membuat keputusan investasi yang tepat dan menyebabkan para investor mengalami kerugian yang signifikan dari pengungkapan yang palsu, menyesatkan dan tidak tepat tersebut yang telah disampaikan melalui platform BEI dan OJK (<https://beritalima.com/>).

Fenomena lainnya terjadi pada perusahaan tambang PT Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO). Perseroan ini dituding melakukan pemalsuan laporan keuangan karena ada indikasi laporan keuangan perseroan periode 2012 yang tidak sesuai. Merespon hal tersebut, PT Bursa Efek Indonesia (BEI) segera akan memberikan sanksi kepada perseroan setelah melakukan pengkajian lebih dalam. Direktur Penilaian Perusahaan BEI, Hoesen mengatakan, sebelum lebaran pihak BEI sudah memanggil Direksi GTBO terkait kontak dengan perusahaan perdagangan asal Timur Tengah, yakni Agrocom Ltd (<http://www.neraca.co.id/>).

Dari beberapa fenomena yang diuraikan, hal tersebut terjadi karena perusahaan kurang menganut prinsip kehati-hatian dalam pencatatan pendapatan maupun biaya serta keuntungan dan kerugian yang nantinya laporan keuangan yang dihasilkan akan menyesatkan dan merugikan bagi para penggunanya. Oleh karena itu prinsip konservatisme ini sangat diperlukan untuk mengantisipasi kesalahan-kesalahan yang dapat terjadi dalam pengakuan dan pengukuran laba serta aktiva dan dapat membantu dalam mengurangi kemungkinan manajer melakukan manipulasi laporan keuangan.

Prinsip konservatisme akuntansi penting dalam laporan keuangan agar pengakuan dan pengukuran aktiva serta laba dilakukan dengan penuh kehati-hatian karena aktivitas ekonomi yang dan bisnis yang dilingkupi oleh suatu ketidakpastian. Adapun manfaat dari penerapan prinsip konservatisme akuntansi yaitu seperti yang diungkapkan oleh (Ardina, 2012) bahwa penerapan konservatisme dapat mengurangi kemungkinan manajer melakukan manipulasi laporan keuangan.

Ukuran perusahaan memiliki pengaruh pada penerapan prinsip konservatisme. Berdasarkan ukurannya perusahaan dibagi menjadi perusahaan besar dan kecil. Perusahaan dengan jumlah besar diasumsikan dengan jumlah aktiva dan tingkat pendapatan yang besar sehingga menghasilkan laba yang tinggi. Sebaliknya, jika penjualan lebih kecil dari pada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan mengalami kerugian.

Ukuran perusahaan pada perusahaan pertambangan rata-rata keseluruhan menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan pertambangan memiliki total aset yang besar atau mengalami peningkatan total aktiva dan tingkat pendapatan (Maulana, 2017). Perusahaan yang besar memiliki masalah dan risiko yang lebih kompleks dari pada perusahaan kecil, perusahaan yang berukuran besar akan dikenakan biaya politis yang tinggi sehingga untuk mengurangi biaya tersebut perusahaan menggunakan prinsip konservatisme akuntansi. Jika perusahaan yang berukuran besar mempunyai laba tinggi secara relatif, maka pemerintah dapat terdorong untuk menaikkan pajak dan meminta layanan publik yang lebih tinggi kepada perusahaan (Dwinita, 2012).

Selain ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi, *earnings management* juga memiliki pengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi. *Earnings management* suatu cara penyajian laba yang disesuaikan dengan tujuan yang diinginkan oleh manajer, melalui pemilihan suatu set kebijakan akuntansi atau melalui pengelolaan akrual. Kebijakan ini juga merupakan perilaku manajemen yang oportunistik yang dikaitkan dengan maksimasi kompensasi, kontrak utang, dan biaya politik. Kebijakan ini berkaitan

dengan *moral hazard* karena dianggap sebagai ancaman moral bagi pengguna laporan keuangan.

Banyak pihak manajemen perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba agar laba yang dihasilkan itu tidak bersifat fluktuatif melainkan laba mengalami peningkatan secara konstan dari satu periode ke periode yang lainnya. Melalui tindakan perataan laba tersebut atau manajemen laba maka dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan, dan menyebabkan laporan keuangan menjadi bias yang tentunya akan mengganggu kepercayaan pemakai laporan keuangan yang mempercayai angka laba hasil rekayasa tersebut sebagai angka laba tanpa rekayasa (Barus & Sarumpaet, 2018).

Tindakan ini mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak pemangku kepentingan dalam perusahaan khususnya bagi pihak diluar perusahaan. Tindakan perataan laba tidak akan dilakukan jika laba yang diharapkan serupa dengan laba sesungguhnya sehingga menunjukkan laba merupakan suatu hal yang perlu dipertimbangkan oleh investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi atau tidak sehingga pihak manajer berusaha memberikan informasi berupa peningkatan pada nilai perusahaan dan kualitas manajemen dimata investor (Pujiarti, 2015).

Hal ini terjadi ketika manajemen menggunakan *judgment* dalam pelaporan keuangan dan penyusunan transaksi untuk merubah laporan keuangan, sehingga menyesatkan para penggunanya tentang kinerja ekonomi perusahaan. Untuk menghindari hal itu terjadi maka diterapkan konservatisme akuntansi (Anggraini & Trisnawati, 2008).

Pada penelitian sebelumnya, hasil penelitian yang dilakukan oleh Kadek Nita Sumiari dan Dewa Gede Wirama (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme, Kadek Weda Noveadjani Tista dan I Ketut Suryanawa (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berimplikasi negatif pada konservatisme akuntansi, Egi Putra Utama (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi dan Badingatus Solikhah (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasnawati Christina Dwi Astuti (2007) menyatakan bahwa *earnings management* tidak berpengaruh terhadap konservatisme, Ammar Al Asyari, Rida Prihatni dan Ety Gurendrawati (2013) menyatakan bahwa *earning management* berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi, dan Putri Wahyuni (2015) menyatakan bahwa *earnings management* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Pada penelitian ini peneliti memilih penelitian mengenai konservatisme akuntansi karena telah banyak dilakukan, namun hasil dari penelitian tersebut tidak memberikan konsistensi yang signifikan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam penerapan konservatisme akuntansi. Ketidakkonsistenan tersebut dikarenakan adanya kondisi yang berbeda dari masing-masing variabel seiring perbedaan waktu dan perusahaan yang diteliti. Terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai ukuran perusahaan dan *earnings management* terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Fivi Anggraini dan Ira Trisnawati tahun 2008 dengan judul “Pengaruh *Earnings Management* Terhadap Konservatisme Akuntansi”. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan tahun data periode 2001-2006. Faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi pada penelitian ini yaitu *earnings management* sebagai variabel independen. Penelitian ini diambil menggunakan teknik *sampling* yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *earnings management* berpengaruh terhadap pilihan manjer perusahaan untuk menggunakan akuntansi konservatif.

Perbedaan peneliti dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fivi Anggraini dan Ira Trisnawati yaitu sampel yang digunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan tahun data periode 2001-2006, sedangkan peneliti menggunakan sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tahun data 2014-2018. Pada penelitian terdahulu faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi yaitu *earnings management* sebagai variabel independen, sedangkan peneliti menggunakan ukuran perusahaan dan *earnings management* sebagai variabel independen.

Adapun alasan penulis menggunakan perusahaan pertambangan karena perkembangan industri pertambangan dari dulu sampai sekarang menjadi primadona di beberapa daerah di Indonesia yang merupakan salah satu pilar pembangunan ekonomi nasional dan berbeda dengan industri-industri lainnya

(kompasiana.com). Alasan penulis memilih tahun penelitian pada tahun 2014-2018 karena perekonomian Indonesia mengalami penurunan dari tahun ke tahun yang disebabkan oleh dampak dari perekonomian global yang tidak stabil (news.detik.com). Sedangkan alasan penulis menggunakan variabel ukuran perusahaan karena untuk melihat besar kecilnya suatu ukuran perusahaan pada perusahaan yang akan diteliti.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN EARNINGS MANAGEMENT TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)**”.

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengidentifikasi adanya beberapa masalah yaitu:

1. Masih banyak perusahaan pertambangan yang belum menerapkan prinsip konservatisme akuntansi, ada sebanyak 50% perusahaan yang belum menerapkan prinsip konservatisme akuntansi.
2. Banyak perusahaan pertambangan rata-rata mengalami peningkatan pada jumlah aktiva dalam tingkat pendapatan laba. Sehingga banyak perusahaan yang berusaha untuk menurunkan jumlah aktiva untuk menghindari besarnya pajak. Pada umumnya jika jumlah aktiva naik, maka pajak yang dibayar akan besar, begitu pula sebaliknya jika jumlah aktiva turun otomatis pembayaran pajak akan kecil. Hal tersebut bisa mempengaruhi besar kecilnya suatu ukuran perusahaan.
3. Banyak perusahaan pertambangan yang melakukan *earnings management*. Sehingga banyak pihak manajemen perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba agar laba yang dihasilkan itu tidak bersifat fluktuatif, melainkan laba mengalami peningkatan secara konstan dari satu periode ke periode yang lainnya terhadap laporan keuangan sesuai yang diinginkan oleh manajemen dan pada akhirnya akan menyesatkan dan merugikan bagi para penggunanya.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana ukuran perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.
2. Bagaimana *earnings management* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.
3. Bagaimana konservatisme akuntansi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.
4. Seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.
5. Seberapa besar pengaruh *earnings management* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ukuran perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.
2. Untuk mengetahui *earnings management* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.

3. Untuk mengetahui konservatisme akuntansi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *earnings management* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kegunaan dalam dua sudut pandang yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan ilmu ekonomi khususnya akuntansi mengenai pengaruh ukuran perusahaan dan *earnings management* terhadap konservatisme akuntansi dan dapat diimplementasikan dalam keadaan atau kasus-kasus yang nyata.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dapat lebih memahami cara menganalisis dan memecahkan masalah melalui teori yang didapatkan di bangku kuliah.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan manajemen keuangan dan mendorong perusahaan untuk lebih memperhatikan seberapa besar ukuran perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva serta apakah adanya *earnings management* yang dilakukan oleh manajemen, yang semuanya harus dilakukan dengan penuh kehati-hatian dengan adanya prinsip konservatisme akuntansi.

3. Bagi Pihak Eksternal

Memberikan gambaran kepada pihak luar baik investor maupun kreditor mengenai keadaan keuangan perusahaan, kekayaan yang dimiliki perusahaan serta laporan yang disajikan sesuai dengan yang sesungguhnya. Sehingga informasi tersebut dapat menjadi acuan bagi para pihak eksternal untuk menentukan keputusan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Peneliti mengambil data secara sekunder dengan mengunjungi situs resminya yang diunduh pada www.idx.co.id dan situs lain yang dapat mendukung penelitian. Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian adalah sejak bulan November 2019 hingga selesai.